

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING MASA COVID-19 DI MAN INSAN CENDEKIA KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Makbul AH. Din¹, Enang Yusuf Nurjaman²

¹ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ternate, Jalan Lumba-Lumba No. 8, Kota Ternate 97727 Indonesia

² Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ternate, Jalan Lumba-Lumba No. 8, Kota Ternate 97727 Indonesia

E-mail:

bulmakbul835@gmail.com¹
enangyusuf@iain-ternate.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menggali bagaimana strategi komunikasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara selama masa Covid 19, agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target dan hasil yang dicapai sesuai dengan pembelajaran tatap muka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori fenomenologi untuk menggali lebih dalam fenomena pembelajaran daring dan hubungan intersubjektif antara guru, siswa dan pemangku kebijakan yaitu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi berpartisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian strategi yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Halmahera Barat Provinsi Maluku adalah dalam pembelajaran daring menggunakan *e-learning synchronous*, *Multiflatform Learning Management System* dan dengan pelayanan *fulltime service teacher* dari seluruh guru, dengan strategi ini kualitas pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ditentukan oleh sekolah.

Kata Kunci: Komunikasi Pendidikan, Pembelajaran Daring, Strategi Komunikasi

Abstract

This study intends to explore the online learning communication strategy carried out by the Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) West Halmahera, North Maluku Province during the Covid 19 period, so that learning is carried out in accordance with the targets and the results achieved are in accordance with face-to-face learning. This study uses a descriptive qualitative approach with phenomenological theory to dig deeper into the phenomenon of online learning and the intersubjective relationships between teachers, students and policy makers, namely school principals. Data collection techniques in this study were participatory observation, in-depth interviews and documentation studies. The results of the strategy research conducted by Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) West Halmahera Maluku Province are online learning using synchronous e-learning, the Multiflatform Learning Management System and with full-time service teachers from all teachers, with this strategy the quality of learning goes according to the targets set by the school.

Keywords: Educational Communication, Online Learning, Communication Strategy

1. Pendahuluan

Pemerintah pada tanggal 2 Maret tahun 2020, untuk pertama kali mengkonfirmasi kepada publik dua pasien positif terkena oleh SARS-Cov-2 atau yang disebut dengan covid-19, sejak diumumkan, penyebaran Corona begitu masif, per tanggal 26 Mei 2020, dalam website resmi pemerintah www.covid19.go.id pasien covid yang positif terkena virus Corona sebanyak 23.165 orang, yang meninggal 1.418 orang dan yang sementara yang kembali sehat dari virus covid-19 sebanyak 5.877 orang (www.covid-19.go.id). Penularan virus Corona sangat cepat, berdasarkan Kepala Unit Penyakit Emerging dan Zoonosis WHO, Maria Van Kerkhove, virus Corona ditularkan dengan berbagai cara, diantaranya; droplet dari batuk atau bersin, memegang barang yang sudah benda terkontaminasi oleh covid-19 kemudian menyentuh bagian muka, kontak pribadi dan kontaminasi Tinja. WHO juga mengkampanyekan upaya pencegahan virus Corona dengan cara sebagai berikut, diantaranya; menjaga jarak sosial, selalu cuci tangan, memakai masker, menghindari sering menyentuh mata, hidung dan mulut, menjauhi kerumunan, tidak berjabat tangan (Kompas.com).

Penyebaran virus yang semakin meluas, pemerintah melakukan antisipasi agar Corona bisa ditekan perkembangannya, langkah pemerintah untuk menanggulangi Covid-19 dengan mengeluarkan Keppres Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dengan membentuk tim satgas, lalu diterbitkan Keppres no. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 pada tanggal 13 Maret 2020, kemudian disusul dengan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dalam bidang pendidikan upaya untuk melindungi siswa, mahasiswa, guru dan dosen Nadiem selaku menteri Pendidikan

menerbitkan surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan di masa covid-19, yaitu surat edaran No. 4 tahun 2020, yaitu pelaksanaan proses pendidikan online dengan media internet sebagai sarana belajar. Siswa dan mahasiswa belajar dari rumah untuk menghindari kontak inividu dan kerumunan sehingga dapat terhindar dari covid-19.

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sarana daring sering dikenal juga sebagai pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah proses belajar dengan menggunakan sistem informasi sebagai sarana untuk belajar dengan menggunakan media elektronik, seperti komputer, laptop dan smart phone. Kondisi perkembangan teknologi di Indonesia pada saat ini memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring, Pembelajaran daring sangat baik dilaksanakan apabila didukung oleh *device* yang mumpuni, jaringan internet yang kuat dan paling penting adalah faktor *human*-nya sebagai *user* yang tidak gagap teknologi. Pada sebagian sekolah pembelajaran daring merupakan metode utama dalam proses belajarnya, di beberapa sekolah pembelajaran daring dijadikan sebagai suplemen terhadap materi pelajaran yang disajikan secara reguler di kelas.

Pandemi Covid-19 memaksa pendidikan Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran daring atau *e-learning* secara menyeluruh, perubahan pola belajar dari konvensional menjadi belajar daring. Bagi sebagian sekolah perubahan ini merupakan keniscayaan direspon secara cepat dan langsung diimplementasikan, akan tetapi pada sebagian besar sekolah pelaksanaan pembelajaran daring merupakan metode yang jarang digunakan, salah satunya adalah MAN Insan Cendekia Kabupaten Halmahera Barat.

MAN Insan Cendekia Halmahera Barat adalah sekolah di bawah Kementerian Agama terletak di wilayah Timur dengan pendidikan yang mengutamakan program bimbingan, pola hidup asrama yang terintegrasi dengan lingkungan belajar. Pembelajaran daring bagi MAN Insan Cendekia Halmahera Barat

bertolak belakang dengan pola pendidikan yang diusung. Pola bimbingan dan asrama tidak bisa diimplementasikan melalui pembelajaran daring. Perubahan pola pembelajaran ini akan berpengaruh kepada komunikasi pembelajaran Peserta didik dan guru. Ditambah kondisi jaringan internet di wilayah timur Indonesia, khususnya Provinsi Maluku Utara yang belum merata, bahkan untuk beberapa daerah tidak ada jaringan internet (kieraha.com), hal ini akan sangat berpengaruh karena sebagian besarsiswa MAN Insan Cendekia Halmahera Barat berasal dari Provinsi Maluku Utara. Perubahan pola belajar akibat Covid yang mendadak membutuhkan adaptasi yang signifikan.

Melihat kondisi tersebut diatas menarik untuk diikaji lebih dalam sejauhmana komunikasi pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran daring pada masa Covid-19 ini. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai strategi Komunikasi pembelajaran daring masa Covid-19 di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat. Studi ini dalam pendekatan Fenomenologi dengan maksudkan mengungkapkan mengenai hakikat seseorang dalam tindakan, pengalaman dan pilihannya yang bebas dalam situasi kongkrit (*existential phenomenology studies*), asal usul makna dari pengalaman seseorang (*Genetic Phenomenology*) dan struktur interpretasi pengalaman. Seperti bagaimana memahami dan mentaukan hal-hal disekiling kita, termasuk diri sendiri dan orang lain (*hermeneutical phenomenology*) terutama kepada siswa dan guru MAN Insan Cendekia.

2. Kajian Pustaka

2.1 Komunikasi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan siswa dengan guru yang dilakukan secara terencana dan memiliki tujuan untuk mendidik, membimbing siswa mencapai tahap pengetahuan tertentu

dan atau mengarahkan siswa menjadi sempurna, dewasa, matang dari tiga aspek yaitu psikomotor, afektif dan kognitif. Pembelajaran adalah interkasi edukasi, interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka membimbing, mengarahkan agar bisa mengembangkan diri siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran adalah mencetak siswa yang paripurna bertaqwa dan memiliki budi pekerti, memiliki ilmu pegetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani dan berkepribadian yang baik (Undang-Undang No.2 Tahun 1985).

Komunikasi pembelajaran adalah satu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan, ruang pendidikan memiliki wilayah yang lebih komprehensif dan luas dari pembelajaran, makna dari komunikasi pembejaraan sama dengan komunikasi instruksional, makna dari kata intruksional adalah pembelajaran itu sendiri, atau juga dimaknai sebagai perintah, tetapi lebih tepat maknanya dengan pelajaran atau pengajaran, pada perkembanganya disebut sebagai pembelajaran (Pawit, 2010).

Komunikasi pembelajaran ini melingkupi komunikator yang berperan bukan hanya perancang pembelajaran akan tetapi sekaligus berperan sebagai pelaksana proses komunikasi intruksional, hal ini sering dilakukan oleh penyuluh, penceramah, dosen, guru atau penyaji makalah. (Purwanto, 1997), titik tekan dalam komunikasi pembelajaran adalah pada perencanaan dan pelaksanaan yang di dukung oleh teori yang sesuai sehingga berdampak kepada keberhasilan pembelajaran dan efek perubahan perilaku pada komunikan.(Reed H, et.al, 2005). Jadi komunikasi pembelajaran merupakan penyampaian pesan berupa materi ajar secara verbal dan nonverbal yang dibatasi oleh tujuan pembelajaran yang disampaka dari komunikator biasanya guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswa yanag berperan sebagai komunikan.(Purwanto, 1997). Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan melalui lisan dan atau tulisan

(Purwanti, 1997:22). Bentuk komunikasi verbal dalam pembelajaran ada ketika guru menyampaikan materi kepada siswa, sebaliknya komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi selain dari suara atau perwujudan dari suara itu (Reed,2005:49).

Melalui Komunikasi nonverbal kita bisa melihat dan merasakan berbagai macam ekspresi perasaan seseorang, baik perasaan marah, sedih, suka, benci dan perasaan lainnya. Duncan sebagaimana dikutip Reed H dkk, komunikasi nonverbal dibagi kedalam beberapa bentuk, yaitu; 1). Gestur tubuh, termasuk ekspresi wajah, gerakan tubuh dan isyarat 2). Paralinguistik, yang termasuk dalam kategori ini intonasi suara, kejelasan suara dan dialek 3). Proksemik, mencakup jarak fisik, kedekatan psikologis dan pengetahuan 4). Olfaksi, yang berhubungan dengan indra penciuman 5). Sentuhan kulit, meliputi sentuhan dan suhu 6). Ornamen, penggunaan berbagai benda. Selanjutnya beberapa tujuan komunikasi nonverbal, diantaranya; 1). Sebagai kendali dan pengaruh kepada yang lain, 2). Menjadi *guide* alur komunikasi, 3). Sumber informasi, 4). Komplemen pesan verbal, 5). Bentuk ekspresi, dan 6). Mempermudah memahami komunikasi.

Fungsi Komunikasi pembelajaran lebih khusus sebagai ruh dari proses pendidikan yang memiliki fungsi vital dalam pembelajaran. Peristiwa komunikasi memiliki fungsi yang berkesiambungan dengan fungsi komunikasi lainnya, meskipun terdapat fungsi mayor dan minor. (Mulyana Deddy.2005; 119) Diantara fungsi-fungsi komunikasi dalam dunia pendidikan (Chusnul Chotimah.2015:126) sebagai berikut: 1). Instrumental, 2). Ritual 3). Ekspresif dan 4). Sosial

2.2 Komunikasi dalam Jaringan

Perkembangan komunikasi sangat pesat, ilmu komunikasi sebagai sebuah ilmu harus selalu mengikuti perkembangan termasuk di jaman digital ini, jaman dimana hampir semua sendi kehidupan beralih ke dalam bentuk digital atau online, termasuk didalamnya adalah komunikasi. Komunikasi dalam bentuk online atau daring, secara sadar atau tidak aktivitas komunikasi kita sedikit demi sedikit berubah dari bentuk komunikasi konvensional, mulai bergeser menjadi komunikasi online, komunikasi yang dilakukan dengan media handphone atau komputer menggunakan jaringan internet.

Komunikasi Internet adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan melalui perantara jaringan internet dalam penyampaian pesannya antara satu orang atau lebih agar tercapai satu pemahaman yang diinginkan, komunikasi online bisa disebut juga sebagai komunikasi digital dengan memanfaatkan *cyberspace* sebagai media. Komunikasi online memiliki berbagai kelebihan, diantaranya: 1) dari sisi waktu, komunikasi online atau daring ini sangat hemat waktu, 2). *Borderless*, jarak tidak menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi, 3) dari segi biaya, relatif murah dapat dijangkau oleh semua orang, 4). Bisa digunakan sebagai sarana perniagaan/bisnis. 5). dapat meningkatkan kuantitas interaksi

Dilihat dari karakteristiknya komunikasi daring atau online terbagi kedalam dua jenis, yaitu: *pertama*, Komunikasi Daring *Synchronous*, Komunikasi daring *synchronous* adalah sebuah tipe komunikasi yang telah diatur sedemikian rupa agar pesan dapat dikirim dan diterima secara maksimal dan baik. Pengaturan *synchronous* berdasarkan atas pengamatan kepada sinyal dan waktu pengiriman. *Synchronous* adalah proses komunikasi melalui *cyberspace* dalam waktu yang sama, dapat diprediksi dan berkelanjutan. *Synchronous* atau sinkron memiliki keterikatan arti dengan kata ketepatan antara suatu hal dengan yang lainnya.

Komunikasi online yang bersifat sinkron memiliki arti sebagai jenis komunikasi serentak pada waktu yang sama (*real time*) dengan yang lain. Waktu yang digunakan oleh kedua pihak untuk melakukan komunikasi terjadi bersamaan. Keduanya bisa berdialog secara langsung disertai tatap muka ataupun tidak. Beberapa contoh dari komunikasi *synchronous* diantaranya: *Text messaging, Chatting* atau *text, Video calling* atau *video messaging, Sound calling* atau *sound messaging*.

Kedua, Komunikasi Daring Asynchronous
Komunikasi online secara sinkron mampu menyuguhkan fasilitas *real time*, berkebalikan dengan komunikasi *online* secara asinkron, dalam komunikasi yang satu ini, orang-orang melakukan pemindahan informasi dalam waktu yang berbeda. Biasanya, informasi akan disimpan terlebih dahulu oleh pemberi informasi pada fasilitas yang disediakan oleh internet sebelum akhirnya diterima oleh penerima informasi. proses komunikasi data yang tidak tergantung dengan waktu yang tetap, proses transformasi data kecepatannya cukup relatif dan tidak tetap. metode komunikasi serial dari satu perangkat ke perangkat lainnya. data dikirimkan per-*bit* persatuan waktu. tiap simbol yang dikirimkan mempunyai *start bit* dan *stop bit*, untuk melakukan sinkronisasi dari suatu device pengirim dan penerima. interval yang terjadi antar satu karakter dengan karakter lainnya dapat bervariasi. *asynchronous* merupakan operasi yang tidak bergantung waktu. *asynchronous* sering disebut juga sebagai *Asynchronous Transfer Mode (ATM)*. mode ini paling sering digunakan dalam mengirimkan dan menerima data antar dua alat. pada mode ini berarti *clock* yang digunakan oleh kedua alat tidak bekerja selaras satu dengan yang lainnya. dengan demikian data harus berisikan informasi tambahan yang mengizinkan kedua alat kapan menyetujui kapan pengiriman alat dilakukan. contoh: modem, mesin fax, TCP/IP, *mail, buletin board*, dan

lain-lain. Walaupun jenis komunikasi yang satu ini tidak menyuguhkan fitur *real time*, namun kelebihanannya memiliki fitur penundaan dan *editing*. Berbagai contoh jenis komunikasi secara asinkron adalah *e-book* yang dapat diunduh gratis di internet dan video yang dibuat oleh *vlogger* di Youtube. *E-book* dan *Vlogger* adalah contoh komunikasi tak langsung, yang menyajikan berbagai informasi yang sudah disempurnakan tanpa diketahui prosesnya oleh penerima informasi.

2.3 Strategi Komunikasi

Strategi adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. (Ruslan,2000:18-31) Menurut Brown, strategi merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi, Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin strategi merupakan suatu perencanaan, dan manajemen dalam menggapai target, strategi tidak hanya berguna sebagai peta penunjuk arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Jalaluddin, 2009:18). Begitu pun Chandler mengatakan strategi merupakan suatu alat dalam menggapai target jangka panjang perusahaan, alokasi prioritas serta rencana aksi. Jadi dapat disimpulkan strategi adalah sebuah jalan yang disusun dengan terukur untuk menggapai target yang telah ditetapkan, dengan adanya strategi maka rencana dapat dijalankan dengan maksimal tersusun dengan baik dan setiap kemungkinan adakan dapat diprediksi dengan baik sejak dari awal.

Menurut Jauch dan Glueck Strategi memiliki beberapa karakteristik, yaitu: 1) *Unfield*, menghimpun seluruh elemen organisasi. 2) *Complex*, melingkupi keseluruhan aspek organisasi. 3) *Integral*,

strategi digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik elemen organisasi.

Strategi komunikasi memiliki definisi cara, taktik atau rencana dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya yang digunakan dalam proses komunikasi, agar komunikasi berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Arni, 2004:65). Sejalan dengan itu Anwar Arifin memberikan definisi strategi komunikasi adalah keputusan komprehensif dari rencana aksi yang akan dilakukan pada saat proses komunikasi agar tujuan komunikasi tercapai, hal ini memiliki arti dalam menetapkan strategi akan melihat situasi dan kondisi dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi agar tercipta komunikasi yang efektif. Kesimpulannya strategi komunikasi adalah rencana aksi atau rancangan yang akan dilakukan dalam komunikasi agar lancar, mencapai tujuan dan target-target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

Strategi komunikasi berdasarkan R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett mempunyai tiga tujuan utama, yaitu; 1). Pesan dapat diterima secara *clear* oleh komunikan atau *secure understanding*, 2). Strategi penyampaian pesan atau *establish acceptance*, 3). Tindakan yang positif atau *motivate action*. Pada pelaksanaannya, ada varian-varian model strategi komunikasi yang dapat dipraktikkan (Irene, 2012:62), yaitu: 1) Strategi Linear, strategi ketika menemukan tantangan dalam mencapai tujuan. 2) Strategi adaptif, secara proaktif atau reaktif. 3). Strategi yang interperatif, menjabarkan dan mendorong berbagai pihak proaktif.

3. Objek dan Metode Penelitian

Dalam menyelidiki informasi yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sementara teori yang digunakan adalah fenomenologi, tujuan menggunakan teori ini adalah untuk

mengungkap fenomena strategi komunikasi pembelajaran daring masa Covid-19 di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat. Dengan beberapa aktor seperti Pimpinan Lembaga, Guru dan Peserta didik, baik sebagai individu maupun kelompok yang melakukan tindakan pembelajaran Masa Covid-19 dalam hubungan intersubjektif. Secara metodologis, proses pelaksanaan pembelajaran, apa motiv baginya serta bagaimana memaknai proses pembelajaran daring di MAN Insan Cendekia akan terungkap lebih maksimal apabila menggunakan pendekatan fenomenologi.

Objek yang diteliti adalah proses pembelajaran *online* selama pandemi covid-19 berlangsung MAN Insan Cendekia Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Strategi Komunikasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 Di MAN Insan Cendekia Kabupaten Halmahera Barat

Komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan, karena hakikatnya manusia hidup untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, begitupun di dalam pendidikan komunikasi merupakan *tool* yang sangat penting dalam proses transfer pengetahuan dari seorang guru kepada siswa, komunikasi sangat menentukan keberhasilan sebuah pendidikan, maka dengan itu undang-undang mensyaratkan untuk menjadi seorang guru maka harus memiliki empat kompetensi dua diantaranya adalah kompetensi pedagogi dan kompetensi sosial, dua kompetensi tersebut menitikberatkan kepada kemampuan berkomunikasi seorang guru. Dalam duni pendidikan komunikasi harus interaktif dan adaptif, berkarakteristik material sehingga berwujud fisik seperti alat-alat peraga pembelajaran, sebagai sarana pendukung proses komunikasi agar mudah difahami oleh siswa, maka perlu audio dan visualisasi yang jelas dan baik. Proses pendidikan di Indonesia dilakukan pada umumnya dengan komunikasi

langsung atau tatap muka, artinya siswa dan guru berada di tempat yang sama dan berkomunikasi langsung secara tatap muka, akan tetapi pandemi akibat Covid-19 pelaksanaan pendidikan mengalami beberapa penyesuaian atau adaptasi untuk menghindari penyebaran covid-19, salah satu penyesuaian adalah pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring. Perubahan sistem pembelajaran yang mendadak dan masiv ini tentu harus dihadapi, termasuk oleh sekolah MAN Insan Cendikia Halmahera Barat, yang secara substansi pembelajaran dilakukan dengan pola keasramaan.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah tentu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, pembelajaran daring dimaknai sebagai pembelajaran jarak jauh-dengan pengertian proses transfer pengetahuan dilakukan dengan jarak yang jauh, hal ini disebabkan antara guru dan siswa berada ditempat yang jauh dan terpisah sehingga siswa harus mandiri dan daya dukung layanan belajar harus memadai (Assandhimitra, Z., Winataputra, W., & Udin, S.(Ed.), 2004). apalagi dilakukan secara mendadak dan masif, maka kualitas pembelajaran akan mengalami perubahan-perubahan yang signifikan. Pembelajaran daring dan tatap muka pada hakikatnya adalah sama, terjadi proses transfer *knowledge* dari guru kepada siswa, akan tetapi dua pola ini memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda. komunikasi langsung atau tatap muka dengan konteks komunikator dan komunikan berhadapan langsung yang menyebabkan ekspresi wajah, gestur dan yang lainnya mendukung proses komunikasi jadi bahasa bisa lebih santai dan mudah difahami karena memang didukung oleh konteks, sementara komunikasi daring memiliki tantangan-tantangan tertentu seperti gaya bicara, gestur di depan kamera dan pesan yang disampaikan, hali ini yang kemudian menuntut seorang komunikator harus menguasai komunikasi secara verbal dan nonverbal. Komunikasi nonverbal dapat digunakan pula oleh komunikator agar lebih percaya diri,

seperti penampilan, gestur, pencahayaan dan konsep presentasi yang sederhana dan mudah difahami.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif maka dibutuhkan strategi komunikasi, strategi merupakan manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, tujuan tersebut bisa dicapai dengan menjalankan rencana operasional yang mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan. Sementara strategi komunikasi dimaknai segala upaya tindakan yang dijalankan sehingga khalayak melihat manfaat dari sudut pandang mereka. (Effendy, O. U., 2011). Pada umumnya strategi komunikasi adalah untuk merealisasikan apa yang telah di rencanakan dari perencanaan komunikasi dengan tidak meninggalkan aspek proses dan tujuan komunikasi itu sendiri.

MAN Insan Cendikia Halmahera Barat dalam melaksanakan pembelajaran daring melakukan langkah-langkah tertentu untuk memastikan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, hal ini dilakukan agar kualitas pembelajaran yang didapatkan oleh siswa kualitasnya tidak jauh menurun dari kualitas proses pembelajaran tatap muka, beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh MAN Insan Cendikia Halmahera Barat

4.2 E-Learning Synchronous

Dalam pembelajaran daring dikenal dengan dua metode pendekatan proses pembelajaran yaitu pendekatan *synchronous* dan *asynchronous*, pendekatan *synchronous* adalah proses pembelajaran daring yang dilakukan secara langsung dan *realtime*, guru dan siswa berada pada waktu yang sama pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Learning Management System* (LMS) berupa video konferensi atau chatting atau memuat keduanya. Sementara *asynchronous* adalah system pembelajaran dengan proses pembelajaran dilakukan tidak langsung pada waktu yang bersamaan antara guru dan siswa, akan tetapi guru menyiapkan materi kemudian disimpan di *Learning*

Management System (LMS) dan siswa bisa mengkases kapan saja terhadap materi tersebut.

Masing-masing metode pembelajaran daring tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode *synchronous* memiliki kelebihan guru dan siswa bisa berinteraksi secara langsung sehingga dapat meminimalisir kesalahfahaman dalam menerima materi, jika terdapat kesalahfahaman dalam menerima materi maka bisa langsung saat itu juga didiskusikan dengan guru yang bersangkutan kemudian terjadi kedekatan antara guru dan siswa, dan pembelajaran dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan sehingga pembelajaran terstruktur dan terjadwal. akan tetapi kekurangan *synchronous* adalah apabila jaringan tidak stabil pada saat proses pembelajaran terjadi maka pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif. Kemudian kelebihan dari metode *asynchronous* secara waktu bisa lebih fleksibel, guru dan siswa bisa menyesuaikan waktu sesuai dengan kondisi masing-masing, akan tetapi kekurangannya jika terjadi kesalahfahaman maka butuh waktu untuk diselesaikan karena guru tidak berada ditempat ketika permasalahan itu terjadi, kemudian kekurangannya guru dan siswa tidak terjalin kedekatan karena tidak terjadi interaksi secara langsung.

Pendekatan metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Kabupaten Halmahera Barat menggunakan pendekatan *syncronous* sebagai strategi pada proses pembelajaran agar berjalan efektif, meskipun dilaksanakan secara daring, dengan menggunakan berbagai *Learning Manajemen System* (LMS) baik yang dibuat oleh dirjen pendis khusus untuk penggunaan Madrasah Aliyah, maupun dari flatform yang lain seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet dan Flatform media sosial WhatsApp.

“... untuk kebijakan pemakaian media pembelajaran guru kita berikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan yang mana, yang sesuai dengan keinginan guru

dan sesuai karakteristik mata pelajaran, meskipun secara resmi kita memiliki *e-learning* madrasah aplikasi yang dikeluarkan oleh pendis khusus untuk madrasah, yang penting aplikasi yang digunakan aplikasi yang bisa tatap muka langsung antara guru dan siswa sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa bisa berinteraksi langsung, jadi evaluasi pembelajaran bisa teramati oleh guru yang mengajar”

(Hasil Wawancara dengan Pak Zaimunir Kepala Sekolah MAN IC, 10-02-2021)

Learning Manajemen System (LMS) type *syhncronous* merupakan adaptasi dari pembelajaran secara konvensional, pembelajaran dilakukan layaknya konvensional ada pengajar dan pelajar tidak berada didalam ruangan kelas tetapi menggunakan media *Learning Manajemen System* (LMS) sebagai sarana menyampaikan materi, pengajar dan pelajar berada dalam ruang yang berbeda. *Learning Manajemen System* (LMS) metode ini disebut juga dengan istilah *Instructor-led E-learning*, pembelajaran *e-learning* jenis *Instructor-led E-learning* memerlukan teknologi pembelajaran *sinkronous* (*real time*) seperti konferensi video, audio, *chatting*, *bulletin board* dan sejenisnya.

Kelebihan dari *Learning Manajemen System* (LMS) *syhncronous* diantaranya;

- a. Siswa dapat mengajukan pertanyaan langsung bisa dijawab oleh guru. Kelebihan pada *Learning Management System* (LMS) *syhncronous* memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara siswa dan guru, pada situasi tertentu dalam pembelajaran siswa dapat mengajukan pertanyaan atau tanggapan secara langsung terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- b. Keaktifan dalam sebuah pembelajaran akan terlihat seperti dalam ruangan

tatap muka langsung. Interaksi didalam kelas *Learning Management System* (LMS) synchronous secara langsung bisa diamati oleh guru, sehingga guru bisa mengontrol jalannya pembelajaran dan mengontrol keaktifan siswa secara langsung.

- c. *Learning Management System* (LMS) synchronous, siswa dan guru dapat berkomunikasi lebih baik, dan kecanggungan dari siswa didalam kelas biasa tidak akan terlihat.

Dengan penggunaan *Learning Management System* (LMS) *synchronous* tergambar strategi komunikasi yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dalam hal ini yang dilakukan oleh guru adalah komunikasi interaktif dan komunikasi *dyadic* atau dua arah, sehingga proses pembelajaran berjalan sangat hidup, kemudian guru bisa mengendalikan secara langsung proses pembelajaran yang terjadi.

4.3 Multi Flatform *Learning Management System* (LMS)

Kebijakan pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah keniscayaan pada saat pandemi covid-19, kebijakan ini merupakan intruksi langsung dari Kementerian Agama sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 didalam dunia pendidikan, dampak dari kebijakan tersebut maka sekolah harus menyelenggarakan pembelajaran secara virtual atau dikenal juga sebagai pembelajaran daring, sebagai media pembelajaran daring maka membutuhkan *learning manajemen system* sebagai sarana pengganti kelas pada proses pembelajaran tatap muka.

Learning Management System merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan didalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran online berbasis internet atau *e-learning*. *Learning Management System* merupakan sebuah kesatuan perangkat lunak yang secara komprehensif terintegrasi pada berbagai fitur untuk proses dan pengelolaan pembelajaran, *Learning*

Management System perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian konten pembelajaran.

Pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Halmahera Barat pembelajaran pada saat pandemi menggunakan berbagai macam flatform *Learning Management System* sebagai media pembelajaran pada saat pandemi, beberapa flatform yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Halmahera Barat diantaranya E-Learning madrasah, Google meet, Google Class, Zoom dan flatform media sosial WhatsApp.

E-Learning Madrasah merupakan *Learning Management System* dibuat dan didesain oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama, *Learning Management System* E-Learning Madrasah di desain khusus untuk tujuan pembelajaran madrasah, beberapa fitur khusus yang terdapat proses pembelajaran pembuatan standar kompetensi, RPP, materi pembelajaran, jurnal Guru, pengolahan penilaian harian, ujian berbasis komputer (CBT) pengolahan nilai rapor dan terdapat pula fitur video conference, akses login disediakan untuk berbagai keperluan, akses login disediakan Operator Madrasah, Guru Mata Pelajaran, Siswa, Wali Kelas, Guru BK dan Supervisor yang bisa digunakan dimanapun dan kapanpun.

“... untuk kebijakan pemakaian media pembelajaran guru kita berikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan yang mana, yang sesuai dengan keinginan guru dan sesuai karakteristik mata pelajaran...”

(Hasil Wawancara dengan Pak Zaimunir Kepala Sekolah MAN IC, 10-02-2021)

“... e-learning madrasah ini pusat yang kasih langsung dari dirjen, fiturnya cukup lengkap, bisa bikin akun kelas, masukin dulu SK, KD kemudia kriteria ketuntasan setelah beres kita masuk ke

rencana pembelajaran, disini kita bisa masuk ke penjadwalan, jam berapa, materi apa yang disajikan, untuk tesnya guru juga sudah bisa memasukan soal, jadi guru bisa mensettingnya sendiri...”

(Hasil Wawancara dengan Pak Amirudin, guru keasramaan dan Admin E-Learning Madrasah MAN IC, 08-02-2021)

E-learning madrasah merupakan *Learning Management System* utama dan resmi yang digunakan oleh MAN Insan Cendikia Halmahera Barat, selain fitur yang sejak awal dipergunakan untuk proses pembelajaran di madrasah, selain itu juga merupakan anjuran dari KSSK kementerian Agama sebagai alternatif pembelajaran pada saat pandemi. Selain *Learning Management System* E-learning madrasah.

“saya pas awal saja pake zoom, setelah itu seterusnya saya pake e-learning madrasah untuk pembelajaran, terus dibantu sama whatsapp Group untuk membantu pengkondisian kelas dan sebagai jembatan komunikasi antara saya dan siswa”

(Wawancara Ibu Ade Irma, Guru PPKn/Wakasek Kesiswaan MAN IC, 14-02-2021)

Platform pembelajaran virtual yang lain digunakan di MAN Insan Cendikia Halmahera Barat untuk mendukung proses pembelajaran daring, MAN Insan Cendikia Halmahera Barat memberikan pilihan lain kepada guru untuk menggunakan zoom, google meet, google classroom dan media sosial WhatsApp. Kebebasan ini diberikan sebagai pilihan kepada guru, platform mana yang lebih adaptif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, adaptif disini dimaknai sebagai platform yang sangat dikuasai oleh guru dan siswa dan platform yang paling cocok dengan karakteristik belajar pada masing-masing mata pelajaran, sementara platform

media sosial WhatsApp dalam proses pembelajaran daring MAN Insan Cendikia Halmahera Barat sebagai jembatan untuk pengkondisian kelas virtual dan komunikasi antara siswa dan guru.

Penggunaan multplatform *Learning Management System* (LMS) menjadikan proses pembelajaran menggunakan strategi komunikasi multi arah, yang dimaksud dengan multi arah adalah komunikasi dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan jenis platform LMS, komunikasi multi arah ini dimaksudkan untuk menjangkau semua kelemahan dari komunikasi pembelajaran daring.

4.4 Fulltime Service Teacher

Strategi lain yang digunakan oleh MAN Insan Cendikia Halmahera Barat agar pembelajaran daring pada masa covid-19 bisa berjalan efektif, tidak kehilangan ruh belajar meskipun pembelajaran secara virtual, adanya stigma *lose learning* pada proses pembelajaran selama pandemi, maka Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Halmahera Barat mensiasatinya dengan memberikan pelayanan setiap saat kepada siswa.

Pelayanan yang diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk, diantaranya konsultasi kesulitan belajar, bentuk pelayanan pertama ini sebagai sarana siswa berkonsultasi mengenai kesulitan pelajaran yang ditemui oleh siswa pada saat belajar, keterbatasan ruang belajar pada kelas virtual bisa menjadi penyebab terhadap kurangnya pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan, maka untuk mensiasati keterbatasan diberikan pelayanan setiap saat untuk konsultasi pembelajaran. Bentuk pelayanan yang kedua adalah pelayanan pembelajaran keasramaan, seperti laporan hafalan Al-Quran, kontroling amalan yaumiyah seperti laporan pelaksanaan sholat, membaca Al-Quran dan kegiatan madrasah lainnya. Selanjutnya bentuk pelayanan adalah pelayanan konsultasi belajar dengan wali kelas, guru bimbingan konseling atau bahkan dengan wakil kepala sekolah.

Selain pelayanan terhadap siswa, peraturan-peraturan sekolah secara konvensional tetap dilakukan pada pembelajaran daring, pelayanan guru kepada siswa dalam bentuk kontrol sekolah kepada siswa, tindakan-tindakan siswa yang melanggar peraturan sekolah maka *funishment* akan diterapkan oleh guru kepada siswa yang bersangkutan. Peraturan-peraturan sekolah diadaptasi dilakukan dalam pembelajaran daring, seperti ketika hadir dikelas virtual maka diadaptasikan peraturan-peraturan sekolah seperti harus menyalakan video ketika belajar, tidak boleh tidur dikelas, kemudian dibidang keasramaan jika tidak sholat, tidak setor hafalan maka akan mendapatkan *funishment* sebagaimana perlakuan ketika kelas tatap muka.

“Saya pake google classroom, saya simpan materi disana, dijelaskan di google meet, nah kalo siswa ada pertanyaan saya persilakan di WhatsApp, dan saya tidak dibatasi waktu, selama dia mau bertanya dan belum faham saya layani pertanyaan itu sampai dia faham, jadi saya online terus, jadi saya kaya petugas provider gitu, kalo ada yang japri atau di group bertanya ya saya layani, bukan berarti juga saya pegang HP online terus... “
(Hasil wawancara dengan Pak Sholeh Guru Matematika MAN IC, 11-02-2021)

Strategi komunikasi dalam bentuk pelayanan ini adalah strategi *fulltime communication*, hal ini dimaksudkan untuk melayani pembelajaran siswa agar siswa bisa secara langsung bisa menemukan solusi terhadap permasalahan belajarnya dengan bertanya langsung kepada guru seketika itu juga.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan MAN Insan Cendikia Halmahera Barat Maluku Utara selama masa pandemi covid-19 dilakukan dengan adaptasi pembelajaran daring *synchronous* dan *asynchronous*.

Agar pembelajaran di MAN Insan Cendikia Halmahera Barat Maluku Utara berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran maka digunakan media online dengan multplatform agar guru dan siswa bisa belajar dengan media yang sesuai dengan yang mereka kuasai.

Strategi akhir adalah memberikan ekstra pelayanan dari berbagai *stakeholder* dari MAN Insan Cendikia Halmahera Barat Maluku Utara, setiap guru memberikan waktu yang maksimal untuk melayani siswa dalam belajar, memberikan layanan pembahasan soal, setoran hafalan qur'an, setoran amalan *yaumiyah* dan lainnya.

Rekomendasi

Tenaga pengajar diberbagai jenjang pendidikan harus adaptasi dengan berbagai media pembelajaran secara konvensional maupun online agar pembelajaran berjalan dalam berbagai kondisi dan keadaan, untuk penyelenggara pendidikan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya fisik akan tetapi sarana untuk kegiatan pembelajaran online juga adalah hal yang niscaya.

Daftar Pustaka

Buku:

Abdurrahman An Nahlawi. (1996).

Pendidikan Islam: di Rumah, di Sekolah, dan

- Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Allen's *Guide to E-learning*. Canada: John Wiley
- Assandhimitra, Z., Winataputra, W., & Udin, S. (Ed.). (2004). Pendidikan jarak jauh, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Mulyana, Deddy. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Betrand JT. (1978). *Communications Pretesting*. Chicago: Community and Family Study. University of Chicago
- Mulyana Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Chusnul Chotimah, (2015). *Komunikasi pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.
- Pawit M Yusuf, (2010). *Komunikasi Instruksional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Deddy Mulyana, (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reed H, et.al., (2005) *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Papyrus. Surabaya
- Djoko Purwanto, (1997). *Komunikasi Bisnis*. Erlangga, Jakarta
- William Horton and Katherine Horton. (2003). *E-Learning Tools and Technologies: a consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. USA: Wiley Publishing, Inc, page 12-24
- Effendy, Onong. (1992). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jurnal:**
- Gottschalk, H. T. (1995). *Distance Education: An Overview*. <http://www.uidaho.edu/evo/dist1.html>
- Ahmad Taufik. (2018) *Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa*. MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol 10 No. 1 2018 (34-52) ISSN 2085-143X
- Iriantara, Yosol & Usep Syarifudin. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arafat, S et al (2018). *Connections between E-learning, web science, cognitive computation and Social Sensing, and their relevance to learning analytics: A preliminary study*. *Computers in Human Behavior*. DOI: 10.1016/j.chb.2018.02.026
- Jones, Pip. (2010). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Brodjonegoro, Bambang P. S. (2017). *Maximizing The Role of Islamic Social Funds in Achieving National Development Targets.* Presentasi
- Kamarga, H. (2002). *Belajar Sejarah melalui E-learning*, Jakarta: Intimedia
- Michael, Allen. (2013). *Michael*

pada 2nd Annual Islamic Finance Conference, Yogyakarta.

- Chin, A., Jacobsson, T., (2015). The Goals.org: mobile global education on the Sustainable Development Goals, *Journal of Cleaner Production* Cidral W.A., Oliveira T.
- Di Felice M. & Aparicio M.,(2018) *E-learning success determinants: Brazilian empirical study*, *Computers & Education*, doi: 10.1016/j.compedu.2017.12.001.
- Jaluddin, (2009). *Strategi Dakwah Islam Tentang Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak*, fakultas dakwah dan komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Nafisah Binti Murshid. (2001). *Hubungan Penggunaan Media Komputer Berbasis Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Malaysia Di Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2000/2001*. Universitas Pendidikan Indonesia.